

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Inflasi, suku bunga BI, kurs rupiah dan *non performing loan* pada Bank Umum Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan pada tahun 2011 s.d 2020 per triwulan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2016: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan angka statistik dengan menggunakan analisis regresi menggunakan *Software E-Views 11*.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel

inflasi (X_1), tingkat suku bunga Bank Indonesia (X_2), kurs rupiah (X_3) dan *non performing loan* (Y_1) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
Inflasi (X_1) Sadono Sukirno (2019: 27)	Kecenderungan harga-harga barang jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang yang semakin menaik secara umum dan terus-menerus	Data Inflasi Triwulan	Rasio
Suku Bunga BI (X_2) Boediono (2014: 76)	Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung	Data Suku Bunga BI Triwulan	Rasio
Kurs Rupiah (X_3) Sadono Sukirno (2019: 397)	Kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain	Kurs rupiah Triwulan terhadap Dollar Amerika	Rasio
<i>Non performing loan</i> (Y) Kuncoro dan Suhardjono (2014: 420)	Perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat.	Data NPL Triwulan	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa perkembangan laporan kinerja keuangan dan rasio keuangan yang telah dipublikasikan pada Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan untuk periode triwulan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2.2 Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah:

1. Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data statistik terkait makroekonomi di situs internet www.bps.go.id dan www.bi.go.id dan rasio keuangan yang diperlukan khususnya mengenai data kinerja keuangan Perbankan di situs internet www.ojk.co.id dan situs perbankan masing-masing periode triwulan tahun 2011 s.d 2020.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Suatu cara untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan jurnal tesis yang lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis kemukakan.

3.2.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri tersebut dapat meliputi: ciri lokasi, ciri individu atau juga ciri karakter tertentu (Sugiyono, 2016: 71). Populasi dalam penelitian ini adalah Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. Jumlah keseluruhan perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2020 adalah sebanyak 31 perusahaan (Sahamgain.com, 2021).

3.2.2.4 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2011-2020.
2. Perusahaan perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional.
3. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap baik tahunan maupun triwulanan selama periode 2011 – 2020 dan memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 16 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2020 yang memenuhi kriteria di atas. Adapun perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria tersebut sebagai berikut:

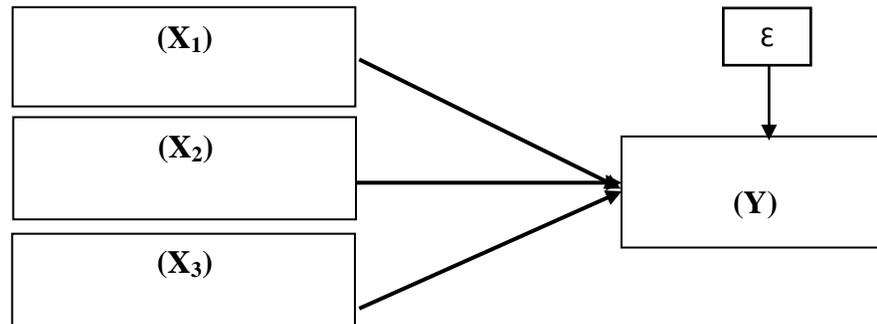
Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08/08/2003
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25/11/1996
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17/12/2009
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
11.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15/01/1990
12.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12/03/2008
14.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
15.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
16.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2021

3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis menyajikan paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Kurs Rupiah

Y = *Net Performing Loan* (NPL)

ε = *Error Term*

3.4 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk dapat mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs rupiah terhadap NPL pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan adanya munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2013: 108). Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, diantaranya Histogram Residual. Histogram residual merupakan grafik yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *probability distribution function* (PDF) dari variabel random berdistribusi normal atau tidak.

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016: 109).

Gejala adanya Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan oleh *probabilitychi square* dan dibandingkan dengan tingkat signifikan. Jika $\alpha = 5\%$ (0,05) maka keputusan yang diambil adalah:

ProbChi Square > 0,05 maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

ProbChi Square < 0,05 maka terdapat gejala Heteroskedastisitas

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi menurut Imam Gozali (2016: 110). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi baru timbul jika ada autokorelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode t sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi.

Metode yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW-test)* (Imam Ghozali, 2016: 110). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi terjadi jika angka *Durbin-Watson (DW)* < 1 dan < 4. Menurut Imam Ghozali (2016: 111) prasyarat ada atau tidak adanya autokorelasi maka dapat dilihat berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq -dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4-du$

3.4.1.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Menurut Imam Ghazali (2016: 112) jika matrik korelasi tersebut terdapat nilai $> 0,08$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas

beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*).

Menurut Jaka Sriyana (2016: 12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data *time series* dan *cross section*. Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews* 11.

3.4.2.1 Model Regresi Data Panel

Untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, n; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan:

n = Banyaknya variabel independen

i = Jumlah unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

$n \times t$ = Banyaknya data panel yang akan dianalisis.

3.4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2016: 81), terdapat tiga model pendekatan estimasi yang bisa digunakan pada regresi data yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar

individu dan kurun waktu sama padahal kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda.

Regresi model common effect berasumsi bahwa intersep adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Menurut Jaka Sriyana (2016: 108) persamaan matematis untuk model common effect akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = a_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it} \dots$$

Keterangan:

i = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

b. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Maka model dapat diestimasi menggunakan metode LSDV (*Least Square Dummy Variables*).

Menurut Jaka Sriyana (2016: 123) Persamaan umum regresi model *Fixed*

Effect yaitu:

$$Y_{it} = a_0i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it} \dots$$

Keterangan:

i = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

n x t = banyaknya data panel

n = banyaknya variabel bebas

ε = residual

c. *Random Effect Model*

Metode random effect akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil dari populasi. Maka model dapat diestimasi menggunakan metode ECM (*Error Component Model*).

Menurut Jaka Sriyana (2016: 155) Persamaan umum regresi model *Random*

Effect yaitu:

$$Y_{it} = a_0i + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it} \dots$$

Keterangan :

m = banyaknya observasi

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*.

a. *Chow Test*

Chow Test digunakan untuk menguji antara *commen effect* dengan *fixed effect*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *commen effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 = *Commen effect model* lebih baik dari *fixed effect model*

H_1 = *Fixed effect model* lebih baik dari *commen effect model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai profitability $F < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Model *fixed effect* lebih dari *commen effect model* dan dilanjut dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.
2. Jika nilai profitability $F \geq 0,05$ artinya H_1 ditolak H_0 diterima. Model *commen effect* lebih baik dari *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Hausman Test digunakan untuk menguji apakah data dianalisis menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Dalam melakukan uji hausman data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

$H_0 = \text{Random effect model lebih baik dari fixed effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model lebih baik dari random effect model}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai profitability *Chi-square* $< 0,05$, maka H_1 diterima H_0 ditolak.
Model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*.
2. Jika nilai profitability *Chi-square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
Model *random effect model* lebih baik dari *fixed effect*.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Test digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *random effect*. Selanjutnya untuk uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect*, sedangkan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat *random effect*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 =$ *Commen effect model* lebih baik dari *random effect model*

$H_1 =$ *Random effect model* lebih baik dari *commen effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *LM* berdasarkan metode Breusch-Pagan adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

1. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih.
2. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2015: 74). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah dengan variabel dependen yaitu *Net Performing Loan* tidak ada keterkaitan.

2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah dengan variabel dependen yaitu *Net Performing Loan* terdapat keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Non Performing Loan*, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama - sama

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah secara bersama - sama berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$ Inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

- Ho : $\beta_1 \neq 0$ Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.
- Ho : $\beta_2 = 0$ Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.
- Ho : $\beta_2 \neq 0$ Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.
- Ho : $\beta_3 = 0$ Kurs Rupiah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.
- Ho : $\beta_3 \neq 0$ Kurs Rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara bersama - sama menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama – sama

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau *significance* $F < (\alpha = 0,05)$ maka Ho ditolak Ha diterima. Dinyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama signifikan memengaruhi variabel dependen.

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Dinyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.

b. Secara Parsial

- Jika t hitung $> t$ tabel atau *significance* $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen.
- Jika t hitung $< t$ tabel atau *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$, Maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.